

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dengan perawatan payudara menggunakan minyak sereh pada ibu seksio sesarea di RSUD Bali Mandara dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Ny. F menunjukkan bahwa pada tanggal 31 Maret pukul 08.00 WITA, pasien mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan. Pasien mengatakan cemas karena setelah melahirkan ASI nya tidak keluar. Pasien mengatakan bayinya sering menangis ketika menyusui dan memberikan susu formula pada bayinya. Pasien mengeluh nyeri pada payudara dirasa seperti tertusuk-tusuk. Tampak ASI pasien tidak menetes, bayi tampak menghisap tidak terus menerus. dan payudara tampak padat dan tegang. BAK bayi 6 kali dalam sehari.
2. Diagnosis keperawatan yang ditemukan adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan reflek oksitosin dibuktikan dengan pasien mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan. Pasien mengatakan cemas karena setelah melahirkan ASI nya tidak keluar. Pasien mengatakan bayinya sering menangis ketika menyusui dan memberikan susu formula pada bayinya. Pasien mengeluh nyeri pada payudara dirasa seperti tertusuk-tusuk. Pada pemeriksaan payudara areola tampak bersih berwarna gelap, payudara membesar dan terisi penuh, nyeri saat payudara ditekan, payudara tegang, kedua puting menonjol, Tampak ASI pasien tidak menetes, bayi tampak menghisap tidak terus menerus dan payudara tampak padat dan tegang. BAK

bayi 6 kali dalam sehari. Tampak posisi menyusui ibu belum tepat. Intake bayi tidak adekuat, dan bayi tampak menangis saat disusui. Tanda-tanda vital: tekanan darah: 120/80 mmHg, nadi: 95 x/menit, suhu: 36,6°C, respirasi: 20x/menit.

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan selama 3 hari diharapkan status menyusui membaik (L.03029) dengan kriteria hasil perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, miksi bayi lebih dari 8 kali/24 jam meningkat, berat badan bayi meningkat, tetesan/pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat dan puting tidak lecet setelah dua minggu melahirkan meningkat. Intervensi utama dalam penelitian yaitu edukasi menyusui (I.12393) dengan pemberian perawatan payudara menggunakan minyak sereh
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana keperawatan selama 3 hari dan intervensi utama adalah edukasi menyusui (I.12393) dengan pemberian perawatan payudara menggunakan minyak sereh selama 3 hari dilakukan sebanyak 2x sehari dalam 10-15 menit.
5. Evaluasi keperawatan pada Ny. F yaitu sebagai berikut:

S: Pasien mengatakan sudah tidak merasa lelah pasca melahirkan, mengatakan sudah tidak cemas setelah mendengar penjelasan tentang pemberian ASI. Pasien mengatakan ASInya sudah lancar dan bayinya sudah tidak menangis ketika menyusui. Bayinya sudah mau menghisap terus-menerus. Pasien mengatakan sejak kemarin BAK bayinya 10 kali dalam sehari dapat dihitung karena menggunakan popok kain.

O: Tampak ASI ibu keluar lancar, suplai ASI baik, bayi tampak melekat dengan benar, bayi tampak menghisap terus-menerus, Bayi tampak tidak menangis ketika menyusui. Ibu tampak lebih percaya diri dalam memberikan ASI dan payudara ibu terasa lunak.

A: Masalah menyusui tidak efektif teratasi dibuktikan dengan kelelahan maternal menurun, kecemasan maternal menurun, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, tetesan/pelancaran ASI meningkat dan suplai ASI adekuat meningkat.

P: Pertahankan kondisi ibu dan lanjutkan intervensi inovasi mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri menyusui dengan pemberian perawatan payudara menggunakan minyak sereh. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga, dan menganjurkan untuk mengulangi atau melatih teknik inovasi tersebut.

6. Pemberian perawatan payudara menggunakan minyak sereh efektif terjadi peningkatan menyusui pada bayi Ny. F. Sebelum diberikan perawatan payudara menggunakan minyak sereh pasien mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan. Pasien mengatakan cemas karena setelah melahirkan ASI nya tidak keluar. Pasien mengatakan bayinya sering menangis ketika menyusui dan memberikan susu formula pada bayinya. Tampak ASI pasien tidak menetes, bayi tampak menghisap tidak terus menerus. dan payudara tampak padat dan tegang. BAK bayi 6 kali dalam sehari. Kemudian setelah diberikan pasien mengatakan sudah tidak merasa lelah pasca melahirkan, mengatakan sudah tidak cemas setelah mendengar penjelasan tentang pemberian ASI. Pasien mengatakan ASInya sudah lancar dan bayinya sudah tidak menangis ketika

menyusui. Bayinya sudah mau menghisap terus-menerus. Pasien mengatakan sejak kemarin BAK bayinya 10 kali dalam sehari dapat dihitung karena menggunakan popok kain.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat agar dapat mempertimbangkan dan memanfaatkan pemberian perawatan payudara menggunakan minyak serih sesuai standar operasional prosedur (SPO) sebagai salah satu intervensi non farmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan pemberian asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian perawatan payudara menggunakan minyak serih

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menerapkan kombinasi terapi komplementer lain dalam penatalaksanaan menyusui tidak efektif pada pasien post seksio sesarea